



Perbedaan Sosial dalam Dongeng *the Country Mouse and The City Mouse* Karya Predeaux

Saepudin Abdulrohman

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: saepudinabdulrohman11@gmail.com

Abstract. *Human nature, social life, requires humans to socialize with and interact with other humans for survival. There are the five important elements of socialization: social, cultural, social institutions, social stratification or the final grouping of society: power and authority. The study was done to identify social differences and factors that contributed to social differences. The study used qualitative descriptive methods with an objective approach to literature. Well-illustrated social differences in the background of both mice (country mouse) and (city mouse), they had conflicting backgrounds. The cause of these differences is that they live in different neighborhoods.*

Keywords: *Contributing Factors; Human Nature; Social Differences; Socialization*

Abstrak. Hakikat manusia yang merupakan makhluk sosial mengharuskan manusia untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lain untuk kelangsungan hidup masing – masing. Terdapat lima unsur penting dalam sosialisasi yaitu yaitu kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial atau pengelompokan masyarakat yang terakhir yaitu kekuasaan dan kewenangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sosial dan faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif terhadap karya sastra. Perbedaan sosial tergambar jelas dari latar belakang kedua tikus (*Country Mouse*) dan (*City Mouse*), mereka memiliki latar belakang kehidupan yang saling bertolak belakang. Penyebab dari perbedaan ini adalah lingkungan tempat tinggal mereka yang berbeda.

Kata Kunci: Faktor Penyebab; Hakikat Manusia; Perbedaan Sosial; Sosialisasi

1. LATAR BELAKANG

Di dalam dunia ini, kita semua hidup bersosialisasi dengan sesama manusia. Ini terjadi karena hakikat manusia yang merupakan makhluk sosial (zoon politikon) yang saling membutuhkan satu sama lain (Rosy et al., 2020). Manusia merupakan makhluk sosial karena ingin berhubungan dengan orang lain dan mengetahui lebih banyak tentang lingkungan sekitar. (Iffah & Yasni, 2022). Syukran (2022) menjelaskan bahwa manusia juga memiliki beberapa julukan atau istilah yang diberikan oleh para ahli, yaitu : *homo socius* yang berarti makhluk sosial, *homo laden* (makhluk pekerja), *homo simbolicum* yang berarti makhluk yang memakai lambing dan *homo socius* atau makhluk individu. Salastia (2023) berpendapat bahwa hakikat manusia ini mengharuskan manusia untuk hidup bermasyarakat, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Meskipun begitu, manusia tetap bisa melakukan beberapa hal tanpa bantuan orang lain, akan tetapi hal itu jarang terjadi dan banyak dari beberapa kegiatan dan kebutuhan dari diri kita yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan dari orang lain. Hal ini terjadi karena manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Keadaan ini mengharuskan manusia untuk hidup bersosialisasi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu, karena jika tidak adanya sosialisasi maka tujuan yang hendak dicapai tidak dapat terlealisasikan. Sosialisasi merupakan kegiatan dimana seorang individu mempelajari hal – hal baru. Berbeda dengan bersosialisasi, bersosialisasi sendiri memiliki arti aktivitas seorang individu dimana dia akan belajar dan menyesuaikan diri dengan kelompok dan lingkungan baru di sekitarnya.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Aris (2020) terdapat lima unsur dalam sosial di masyarakat, yaitu kelompok sosial yang dapat saling mempengaruhi satu sama lain, kebudayaan yang sangat berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, lembaga sosial yang bertujuan untuk membuat tata tertib di masyarakat. Menurut Ahli (2023) lembaga sosial adalah organisasi yang mengatur atau mengendalikan individu dalam masyarakat, stratifikasi sosial atau pengelompokan masyarakat. Menurut Aris (2020) stratifikasi sosial adalah pengelompokan masyarakat secara bertingkat maupun vertical. Yang terakhir yaitu kekuasaan dan kewenangan yang dapat mengendalikan dan hak yang dimiliki setiap orang.

Kelima unsur tersebut sangatlah penting dan harus ada dalam lingkungan sosial di masyarakat. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka lingkungan sosial tidak akan tercipta dan mengalami ketidak seimbangan.

Begitu juga dalam dongeng anak yang berjudul *The Country Mouse and The City Mouse*. Dongeng ini bercerita tentang kehidupan sosial dua ekor tikus yang memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Salah satu tikus berlatar belakang kehidupan pedesaan yang tenang, aman dan tentram. Tikus yang lain memiliki latar belakang yang berbeda yaitu kehidupan kota yang ramai dan penuh dengan bahaya bagi para tikus. Mereka saling merasakan kehidupan masing-masing dan membandingkannya.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul Perbedaan Sosial Dalam Dongeng *The Country Mouse and The City Mouse*. Sebagai gambaran perbedaan sosial yang tercermin dalam dongeng anak – anak. Dengan beberapa rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Bagaimana perbedaan sosial yang ada dalam cerita dongeng *The Country Mouse and The City Mouse*?
2. Bagaimana hal yang mempengaruhi sehingga terjadi perbedaan sosial?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan yaitu kita dapat mengetahui bagaimana perbedaan sosial dalam dongeng *The*

Country Mouse and The City Mouse. Selain itu kita juga dapat mengetahui apa saja hal yang dapat mempengaruhi sehingga terjadi perbedaan sosial.

Penelitian ini penting dilakukan karena supaya kita mengetahui terdapat perbedaan sosial di lingkungan kita yang telah tercermin dari salah satu karya sastra yaitu dongeng yang berjudul *The Country Mouse and The City Mouse*. Perbedaan sosial dapat terjadi karena adanya hal atau faktor yang mempengaruhinya sehingga terjadi perbedaan sosial antara satu sama lain. Selain itu juga kita dapat mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Sudarno dalam Aris (2020) mengatakan bahwa terdapat dua hal cakupan sosial, yaitu interaksi sosial dan hubungan sosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang memiliki timbal balik yang terjadi antar individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial adalah kegiatan atau interaksi yang terjadi antar individu, atau kelompok dalam suatu lingkungan.

Sedangkan menurut Bonner dalam Fahri & Qusyairi (2019) interaksi sosial adalah bentuk hubungan atau tingkah laku dua orang atau lebih yang dapat mempengaruhi baik mengubah atau memperbaiki satu sama lain.

Faktor internal merupakan perubahan yang diakibatkan oleh masyarakat itu sendiri. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya perubahan terbagi menjadi empat. Yaitu :

1. Dinamika Penduduk

Apabila masyarakat suatu daerah mengalami penambahan atau pengurangan, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa daerah dimana masyarakat itu tinggal akan mengalami perubahan sosial. Menurut Bappenas dalam Adhitya, Bayu dan Sarah Annisa (2020) dinamika penduduk adalah situasi dimana jumlah penduduk dan persebarannya mengalami perubahan akibat dari kelahiran, kematian dan perpindahan.

2. Adanya Hal Baru

Jika dalam suatu kelompok masyarakat atau suatu kelompok sosial kedatangan suatu hal yang baru, seperti halnya budaya baru ataupun hal lainnya seperti berkembangnya internet atau yang lainnya, bukan hal yang tidak mungkin bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi perubahan sosial yang telah terjadi sebelumnya di lingkungan tersebut. Menurut Ningrum (2023) masuknya hal baru seperti perkembangan

teknologi, globalisasi, perubahan ekonomi, serta masuknya budaya baru ke dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menimbulkan pergeseran dan perubahan nilai, norma, struktur sosial, hubungan dan intuisi masyarakat.

3. Konflik Sosial

Konflik merupakan hal yang dapat membuat kelompok masyarakat terpecah belah dan selalu mengakibatkan perbedaan sosial jika tidak diselesaikan dengan baik. Menurut Coser dalam Wirawan dalam Andriyana & Mubarak (2020) menyebutkan bahwa konflik sosial adalah perselisihan yang menyangkut kekuasaan dan kekayaan. Perselisihan menyebabkan kerugian dan kehancuran antar individu atau kumpulan.

4. Terjadinya Pemberontakan dan Revolusi

Pemberontakan dan revolusi merupakan dua hal yang sangat berbahaya bagi suatu kelompok masyarakat bahkan berbahaya bagi negara. Hal ini dapat menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam masyarakat. Menurut Karunia (2022) pemberontakan atau revolusi adalah perubahan cepat menyangkut dasar atau pokok kehidupan, biasanya disebabkan oleh ketidakpuasan pada suatu hal.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perbedaan sosial adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar masyarakat yang dapat mempengaruhi perbedaan sosial. Faktor tersebut diantaranya yaitu :

1. Perubahan Lingkungan

Perubahan ini diakibatkan oleh bencana alam baik yang diakibatkan oleh manusia maupun tidak. Disamping itu juga perbedaan lingkungan tempat tinggal juga dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan sosial. Mentari (2022) berpendapat bahwa perubahan lingkungan adalah perubahan yang diakibatkan oleh biotik maupun abiotik yang ada di sekitar kita. Perubahan ini terjadi karena gangguan yang diakibatkan oleh manusia maupun faktor alam.

2. Peperangan

Perubahan akan terjadi pada pihak yang mengalami kekalahan. Karena menerima kebijakan dari pihak yang menang. Pada saat salah satu pihak memenangkan peperangan yang terjadi, maka pihak pemenang akan mengambil hak dan berkuasa atas pihak yang mengalami kekalahan. Hal ini tentu akan mengakibatkan adanya perbedaan sosial. Peperangan menurut Kusuma Atmadja dalam Suminto (2020) adalah konflik yang terjadi antara manusia, suku, ras, negara, bangsa bahkan kelompok yang memiliki tujuan

untuk menguasai sesuatu yang diperebutkan. Peperangan ini bisa berupa tindakan fisik maupun non-fisik.

3. Pengaruh Budaya Lain

Pengertian budaya menurut Sumarto (2019) adalah hal yang berkaitan dengan cara hidup manusia, pola pikir, rasa percaya dan memperjuangkan hal yang benar. Masuknya budaya baru akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada budaya asli suatu daerah. Masuknya budaya ini bukan hanya terjadi ketika seseorang yang memiliki budaya berbeda masuk ke dalam lingkungan budaya kita, akan tetapi bisa terjadi karena kita yang memasuki lingkungan budaya orang lain yang budayanya berbeda dengan kita. Jika kita tidak bisa mencegahnya maka akan mengakibatkan terjadinya perubahan dan menimbulkan perbedaan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam jurnal ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara deskriptif atau menjelaskan menggunakan tulisan maupun lisan (Dewi & Dahniar, 2023). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini merupakan deskripsi secara kualitatif perbedaan sosial yang ada dalam dongeng *The Country Mouse and The City Mouse*.

Sedangkan pendekatan objektif menurut Wiyatmi dalam Ardhian (2021) adalah pendekatan yang berfokus pada karya sastra terlepas dari fakta, pengarang dan pembacanya. Hal ini menjelaskan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang memiliki fokus penelitian terhadap objek yang akan diteliti.

Penulis juga menggunakan teknik studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data yang dapat mendukung dalam pembuatan jurnal ini. Menurut Danial dalam Daniel A.R (2012) Teknik studi pustaka merupakan salah satu teknik dimana peneliti mengumpulkan beberapa informasi melalui berbagai sumber baik itu buku maupun jurnal terdahulu yang masih memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, karena penulis melakukan analisis perbedaan sosial yang ada di dalam objek penelitian yang akan diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dongeng *The Country Mouse and The City Mouse* merupakan dongeng anak-anak yang menceritakan tentang kisah dua ekor tikus yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda satu sama lain. Seekor tikus berasal dari latar belakang sebuah pedesaan yang hidup sederhana, aman, damai, tenang dan makanan seadanya dari hasil berkebun. Sedangkan tikus yang lainnya berasal dari latar belakang perkotaan yang mewah, megah, ramai akan orang-orang dan banyak sekali makanan enak dan menggugah selera yang dapat ditemui dari rumah ke rumah. Akan tetapi disamping itu terlalu banyak ancaman yang dapat mengancam hidup mereka mulai dari orang-orang disekitar mereka sampai musuh alami bagi seekor tikus yaitu kucing yang selalu mengintai mereka.

Perbedaan Sosial

Dari data-data yang ada, terdapat perbedaan sosial diantara tikus kota (*The City Mouse*) dan tikus desa (*The Country Mouse*)

1. Latar Belakang

Tikus desa memiliki latar belakang sosial di pedesaan yang masih asri, dikelilingi oleh pemandangan yang indah, tenang dan sunyi jauh dari hiruk pikuk ramainya kota.

a) Tempat Tinggal

Tempat tinggal tikus desa sangat jauh berbeda dengan tempat tinggal tikus kota.

"The grass is long and wet. City Mouse's feet and trousers are wet.

He doesn't like the Country very much! There's a cow in the field.

'Oh!' cries City Mouse. 'What's that?' 'It's only a cow!' laughs

Country Mouse. (Prideaux, 1889)

Tikus desa yang tinggal di daratan yang dipenuhi dengan rumput yang panjang dan basah karena embun juga terdapat seekor sapi di ladang tersebut. Ini menunjukkan bahwa tikus desa tinggal di pedesaan yang dekat dengan peternakan, ditandai dengan rumput yang tinggi dan seekor sapi di ladang tersebut.

Kehidupan tikus desa merupakan gambaran dari kehidupan orang pedesaan di dunia nyata. Orang – orang pedesaan yang tinggal di lingkungan yang masih asri dengan udara yang sejuk dan sunyi, mencari nafkah dengan cara berternak dan berkebun jauh dari gemerlapnya kota.

‘Ah!’ he says, happily. ‘It’s good to be home again.’ But Country Mouse thinks: ‘What a lot of noise! What a lot of people!’
(Prideaux, 1889)

Sedangkan tikus kota memiliki latar belakang kehidupan di sebuah perkotaan yang besar, dikelilingi oleh gedung tinggi menjulang hanya bangunan bangunan yang bisa dilihat, kebisingan dimana – mana dan ramai orang berlalu lalang.

b) Makanan

Makanan yang dimiliki tikus desa juga berbeda dengan makanan yang dimiliki tikus kota. Tikus kota menggambarkan tentang kehidupan yang dijalani oleh orang – orang perkotaan. Mereka tinggal di tengah perkotaan yang ramai dan penuh dengan bising. Walaupun makanan di kota sangat enak itu sebanding dengan cara kita mendapatkan.

Tikus desa memiliki makanan yang sedikit dan enak menurutnya. Tapi tikus kota tidak berpikir demikian.

“There’s a lot to eat. But City Mouse thinks the food is strange. He doesn’t like it very much. So he only eats a little bit.” (Prideaux, 1889)

Tikus desa memiliki makanan yang sedikit dan sangat sederhana, akan tetapi tikus desa sangat bersyukur dan menyukai makanan tersebut. Tikus kota malah menganggap makanan tersebut aneh dan dia tidak menyukainya sehingga hanya memakan sedikit makanan itu.

Menurut tikus kota dia memiliki makanan yang sangat banyak dan enak.

“There’s a lot to eat. But Country Mouse thinks the food is strange. He doesn’t like it very much. So he only eats a little bit.” (Prideaux, 1889)

Tikus kota menyediakan makanan yang banyak dan terlihat sangat enak, tapi tikus desa berpikir bahwa makanan itu sangat aneh baginya karena pertama kali melihatnya dan dia tidak terlalu menyukai makanan tikus kota.

c) Kehidupan

Selain itu, kehidupan di kota selalu dikelilingi oleh bahaya seperti kucing dan perangkap tikus,

“At last the cat goes away. The two mice are very hungry. Suddenly, Country Mouse sees something. ‘Look!’ he shouts.

*'Cheese!' 'STOP!' shouts City Mouse. 'Don't touch that! It's
a trap!'* (Prideaux, 1889)

Setelah mereka lolos dari kejaran tikus, tikus desa yang kelaparan melihat sepotong keju yang sangat enak. Dia tidak mengetahui bahwa itu adalah perangkap, untung saja tikus kota memperingatinya.

Menurut tikus kota hidup di kota sangatlah enak, akan tetapi bagi tikus desa tinggal di kota bukan hal yang menyenangkan selain kebisingan ada juga bahaya yang selalu mengintai mereka seperti musuh alami mereka kucing dan perangkap tikus yang dibuat oleh manusia.

Faktor yang Mempengaruhi

Perbedaan tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya perubahan sosial terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam dongeng *The Country Mouse and The City Mouse* terdapat satu faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan sosial, faktor tersebut berasal dari luar atau eksternal.

1. Faktor Lingkungan

Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya perbedaan sosial adalah adanya perbedaan lingkungan antara tikus desa dengan tikus kota.

*"The grass is long and wet. City Mouse's feet and trousers
are wet. He doesn't like the Country very much! There's a
cow in the field. 'Oh!' cries City Mouse. 'What's that?' 'It's
only a cow!' laughs Country Mouse. (Prideaux, 1889)*

Kehidupan tikus desa yang berada di lingkungan yang asri, rumput tinggi dan basah karena embun, hewan ternak yang bebas berkeliaran dimana – mana. Suasana yang damai dan sejuk juga dapat terlihat di lingkungan tempat tinggal tikus desa.

'Ah!' he says, happily. 'It's good to be home again.' But Country
Mouse thinks: *'What a lot of noise! What a lot of people!'*
(Prideaux, 1889)

Bertolak belakang dengan kehidupan tikus kota yang berada di tengah perkotaan dan dikelilingi oleh gedung pencakar langit, kendaraan berlalu lalang, dipenuhi dengan kebisingan, keramaian dimana – mana dan bahaya yang mengintai setiap saat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan sosial yang ada dalam dongeng *The Country Mouse and The City Mouse* karya Predeaux adalah perbedaan latar belakang kehidupan tempat mereka tinggal. Perbedaan latar diantara tikus desa (*The Country Mouse*) dan tikus kota (*The City Mouse*) yang terlihat adalah perbedaan lingkungan tempat tinggal, perbedaan makanan dan keadaan di sekitar tempat tinggal mereka. Faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan sosial diantara *Country Mouse* dan *City Mouse* adalah faktor eksternal berupa faktor lingkungan. Penulis berharap pembaca dapat memfilter faktor-faktor penyebab perbedaan sosial tersebut. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Meskipun penelitian ini menungkap perbedaan sosial dalam dongeng *The Country Mouse and The City Mouse*, keterbatasan pada analisis tertentu dan keterbatasan data dapat mengurangi keutuhan pemahaman. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan analisis dan data yang dibutuhkan.

6. DAFTAR REFERENSI

- MenurutAhli. (2023). *Pengertian lembaga sosial*. <https://www.menurutahli.com/pengertian-lembaga-sosial-menurut-para-ahli>
- Andriyana, D. N., & Mubarak, Z. (2020). Konflik sosial dalam novel *Tan* karya Hendri Teja melalui teori konflik Lewis A. Coser. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32493/piktorial.v2i2.7637>
- Ardhian, M. I., Safira, S. D., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021). Analisis novel *Money* karya T. Andar dengan pendekatan objektif teori M. H. Abrams. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 311–319.
- Aris. (2020a). *Pengertian sosial, unsur, serta cakupan didalamnya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosial/>
- Aris. (2020b). *Stratifikasi sosial*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/stratifikasi-sosial/>
- Daniel, A. R. (2012). Suatu kajian tentang sosialisasi UU No 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan guna meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dalam berlalulintas. *Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, 5(5), 48–57.
- Dewi, T. U., & Dahniar, A. (2023). Kritik sastra dalam cerpen *Mafia Tan* karya Eko Darmoko: Pendekatan sosiologi. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 28. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.63625>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia sebagai makhluk sosial pertemuan. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), 38–47.
- Karunia, V. (2022). *Revolusi: Pengertian, penyebab dan contohnya*. Kompas. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/23/100000569/revolusi--pengertian-penyebab-dan-contohnya>
- Mentari. (2022). *Perubahan lingkungan beserta penyebab dan dampaknya*. Zenius. <https://www.zenius.net/blog/contoh-perubahan-lingkungan-dan-dampaknya>

- Ningrum, M. A. (2023). Perubahan sosial & kebudayaan. *Researchgate*, 12. [https://www.researchgate.net/publication/371680288 PERUBAHAN SOSIAL KEBUDAYAAN](https://www.researchgate.net/publication/371680288_PERUBAHAN_SOSIAL_KEBUDAYAAN)
- Prideaux, W. F. (1889). *Town mouse and country mouse. Notes and Queries*, s7-VIII(203), 398–399. <https://doi.org/10.1093/nq/s7-VIII.203.398-i>
- Rosy, K. O., Mangku, D. G. S., & Yuliantini, N. P. R. (2020). Peran mediasi dalam penyelesaian sengketa tanah adat setra Karang Rupit di Pengadilan Negeri Singaraja Kelas IB. *Ganesha Law Review*, 2(2), 167–179. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GLR/article/view/207/158>
- Salastia Paramita Nurhuda, N., & A. K. (2023). Hakikat manusia sebagai makhluk sosial dalam pandangan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(4), 684–690.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, pemahaman dan penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Suminto. (2020). *Perang: Pengertian, penyebab dan jenisnya*. Haloedukasi. <https://haloedukasi.com/perang>
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2022). *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, IV, 119–128.
- Wahyuni, I., Muliatiningsih, M., Suhairin, S., Karyanik, K., Muanah, M., & Huda, A. A. (2023). Sosialisasi pengolahan sampah organik limbah rumah tangga menjadi eco-enzyme. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 906. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12817>
- Wardhana, A. K., Noyen, B., & Annisa, S. (2020). Dinamika penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 25, 19. [https://www.researchgate.net/publication/342953322 DINAMIKA PENDUDUK K DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/342953322_DINAMIKA_PENDUDUK_K_DAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DI_INDONESIA)